

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya keterampilan mengajar guru, kurikulum, manajemen sekolah yang tidak efektif dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar yang kesemuanya itu dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama, guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik.

Guru dituntut harus mampu mengubah dan membawa siswanya dari keadaan yang tidak tahu menjadi tahu, dari keadaan tahu menjadi menguasai dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswanya. Disamping itu siswa juga dituntut kesadaran, kesiapan dan kesediaan untuk menerima dan

melaksanakan tugas dengan baik. Dengan demikian akan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

Guru yang baik seyogyanya mengenali setiap siswa di kelasnya secara individu dengan segala keunikannya dan memulai pengamatan yang cermat, guru tersebut bisa memahami kelebihan dan kekurangan masing - masing siswa. Khususnya dalam pembelajaran di kelas, guru semestinya dapat menerapkan diantaranya metode simulasi/permainan secara signifikan yang mungkin dipengaruhi oleh emosi siswa dalam belajar, maupun sikap dan kesenangannya. Sebab pada dasarnya guru bukan hanya sebagai pemberi informasi dan penilai kompetensi, tetapi juga sebagai pelatih dan pemberi pengaruh dari suatu kondisi atau iklim belajar yang kompleks terlebih lagi bagaimana seorang siswa dapat diarahkan untuk berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dengan demikian, guru juga dapat mengarahkan siswa agar lebih banyak belajar dengan cara berinteraksi dengan media. Pada saat yang sama, guru harus mampu mengarahkan sikap siswanya terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini penting dilakukan, karena merupakan kunci sekaligus sangat menentukan tercapainya kompetensi melalui proses pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Seorang guru memiliki potensi untuk berkreasi dan meningkatkan perannya untuk selalu memotivasi peserta didiknya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Namun ada beberapa faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan berbagai perannya sebagai pendidik secara optimal. Faktor-faktor umumnya menjadi penghambat proses pembelajaran tersebut dapat berupa

faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor diluar pribadi guru, misalnya belum tersedianya prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, sedangkan faktor internal merupakan faktor penghambat yang berasal dari guru itu sendiri, misalnya kurangnya penguasaan guru atas bahan ajar dan penggunaan metode pembelajaran.

Mengingat pembelajaran sains yang merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa, mulai tingkat SD, SMP, SMA, bahkan ditingkat Peruguruan Tinggi. Pembelajaran sains mengajak siswa untuk mengenal serta mempelajari hal-hal yang terdapat di alam, baik komponen-komponen yang ada di lingkungan, hubungan antar makhluk hidup, perkembangan makhluk hidup, serta pengaruh lingkungan terhadap kehidupan manusia dan lain sebagainya. Selain itu, melalui pembelajaran sains dapat menyadarkan siswa betapa pentingnya memelihara lingkungan, menciptakan lingkungan yang sehat, serta tidak melakukan hal-hal negatif terhadap lingkungan, alam dan makhluk hidup lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, tidak semua siswa menyukai mata pelajaran sains karena sangat membosankan. Kenyataan ini yang ditemui di Kelas IV SDN 83 Kota Tengah, Kota Gorontalo dari 30 siswa dikelas tersebut terdapat 12 Orang atau 40% yang memperoleh ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Sedangkan sisanya 18 Orang atau 60% belum sesuai harapan.

Dengan melihat fakta tersebut, maka seorang guru harus pandai dalam memilih strategi, model, dan media pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran. Salah satu strategi

pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat serta menciptakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkannya Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM).

Menurut Sanjaya (2010:213) “Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada masalah, dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah serta proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

Sehubungan dengan uraian tersebut, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran sains di kelas IV SDN 83 Kota Tengah belum optimal dilaksanakan hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan pada **”Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Perubahan Lingkungan Dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan Di Kelas IV (Suatu Penelitian di SDN 83 Kota Tengah, Kota Gorontalo)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Didasarkan pada latar belakang tersebut, penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar masih monoton.

- 1.2.2 Kurangnya perhatian siswa di dalam menjalani proses belajar mengajar.
- 1.2.3 Belum optimalnya penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah.
- 1.2.4 Guru belum memberikan kesempatan kepada siswa secara penuh dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam menyelesaikan masalah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah utama yang menjadi obyek penelitian proposal ini adalah penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) yang berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV, khususnya pada materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap lingkungan.

1.4 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 83 Kota Tengah, Kota Gorontalo khususnya pada materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap lingkungan?

1.5 Cara Pemecahan Masalah.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas IV SDN 83 Kota Tengah Kota Gorontalo sebagai bentuk pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalahnya yang dipilih dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah.

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 1.5.2 Menjelaskan logistik yang dibutuhkan.
- 1.5.3 Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 1.5.4 Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll).
- 1.5.5 Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- 1.5.6 Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 1.5.7 Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 83 Kota Tengah, Kota Gorontalo melalui penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Sains khususnya materi

perubahan lingkungan dan pengaruhnya terhadap lingkungan.

1.7 Manfaat Penelitian

1.7.1 Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif acuan bagi kepala sekolah untuk memotivasi guru lainnya dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing guru kelas.

1.7.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi seorang guru dalam merefleksikan kegiatan pembelajaran dikelas masing-masing khususnya pembelajaran Sains di SD.

1.7.3 Bagi Siswa

Dengan metode pengajaran yang efektif dan efisien siswa dapat memperoleh keterampilan proses dan kreatifitas yang diharapkan.

1.7.4 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran sains dikelas IV melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah.